



PENANAMAN KESADARAN PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PUTUS SEKOLAH BAGI SANTRI PONPES RAUDHATUL JANNAH SUBULUSSALAM KAB. ACEH SINGKIL

Gemala Widiyarti¹, Lisa Anggraini², Nur H Sa'diyah Aritonang³

¹ Universitas Quality, Medan Indonesia

² Universitas Quality, Medan Indonesia

³ Universitas Quality, Medan Indonesia

Email : widiyartigemala@gmail.com¹, anggrainilisa2003@gmail.com²,
halimah2003@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidikan ini pula yang menjadi penentu masa depan anak-anak bangsa. Bukan itu saja pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan negara Indonesia kedepannya. Bangsa Indonesia menyadari makna penting pendidikan dalam membangun sumber daya manusia yang handal. Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan hasil belajar. Pelaksanaan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab kita bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, masyarakat yang merupakan salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap Pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Motivasi Belajar, Pencegahan Putus Sekolah

ABSTRACT

Education is very important for everyone who aims to educate and develop potential within. By growing and developing each individual can have creativity, broader knowledge, good personality and be a responsible person. Education is an important aspect in nation building. The character of a nation is built through education. Through quality education, a nation welcomes a better future. This education also determines the future of the nation's children. Not only that, education has an important role in the development of Indonesia

in the future. The Indonesian nation realizes the important meaning of education in building reliable human resources. The purpose of a learning process is to improve and achieve an increase in learning outcomes. The implementation of education is our shared responsibility, between families, communities and the government. In this case, the community which is one of the educational institutions has a fairly large role in education.

Keywords: *Education and Motivation to Learn, Prevention of Dropping out of School*

PENDAHULUAN

Setiap generasi ingin mewariskan sesuatu yang baik dan bermanfaat kepada generasi penerusnya. Warisan tersebut dapat berupa produk budaya ataupun ketrampilan, sikap dan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah (Suyanto:2010). Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap Pendidikan (Made:2007). Proses untuk mewariskan keinginan tersebut pada dekade ini adalah dengan menyekolahkan penerusnya pada bangku pendidikan yang dianggap relevan. Begitu banyaknya problematika anak putus sekolah yang terjadi di Indonesia, mulai dari ketiadaan contoh di rumah tentang motivasi sekolah, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar serta himpitan ekonomi yang semakin rumit di Tengah-tengah Masyarakat. Anak dan remaja yang berasal dari keluarga miskin, penyandang disabilitas dan mereka yang tinggal di daerah terpencil dan tertinggal di negara ini paling berisiko putus sekolah. Secara geografis, angka anak tidak sekolah (ATS) berkisar dari 1,3 terletak di daerah yang relatif makmur - hingga 20,7 persen di Papua - provinsi paling timur dan termiskin di Indonesia (Susenas 2020).

Program pemerintah dewasa ini adalah menyukseskan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia. Maka salah satu bidang yang digalakkan oleh pemerintah yaitu pembangunan di bidang Pendidikan, yang mempunyai arti penting yang sifatnya berkesinambungan atau terus menerus yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, membentuk sikap dan perilaku melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan manusia untuk meningkatkan dan mempertahankan hidup dan kehidupan untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Ahmadi:21). Kita ketahui bersama, bahwa pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga warga masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya berasal

dari golongan masyarakat yang lebih mampu atau masyarakat yang mempunyai perekonomian yang tinggi. Akan tetapi, indikasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, bahwa masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi tinggi tidak mutlak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pula. Pada kenyataan sekarang banyak masyarakat berekonomi menengah dan rendah mampu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar (Djamarah: 2004).

Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Melihat betapa pentingnya kesadaran masyarakat akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karena faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang pentingnya pendidikan. Keluarga dalam hal ini memiliki andil yang besar dalam perkembangan anak. Keluarga adalah kelompok primer yang terdiri sejumlah keluarga kecil karena hubungan sedarah bisa berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain seperti kakek, nenek, ipar dan lain sebagainya) (Kadir : 2005).

Kenyataan yang tidak bisa disangkal, bahwa di Subulussalam Aceh Singkil, warga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Dalam melaksanakan tugas hidupnya, mereka berusaha setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, guna memperbaiki keadaan ekonominya. Sejumlah masyarakat yang berdomisili di Kota Subulussalam kurang berminat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih-tinggi. Dengan kata lain, pendidikan anak-anaknya terabaikan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka terhadap pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam rangka pengabdian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djamar'an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu juga menurut Rahmat (2009) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalamdalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu fenomena yang ada di Subulussalam Aceh Singkil adalah peneliti menemukan banyaknya anak yang masih putus sekolah dengan alasan yang tidak begitu jelas. Setelah peneliti telusuri dan mendalami secara seksama rasa malu dan penasaran masyarakat itu tidak mungkin diucapkan sehingga peneliti memberanikan mencoba menanyakan tentang keberadaan anak-anak dimana anak-anak tersebut lebih memilih bekerja dari pada bersekolah. Banyak masalah yang melatar belakangi permasalahan anak di daerah tersebut sehingga memilih untuk tidak melanjutkan sekolah Kembali.

Adapun permasalahan yang melatarbelakangi anak tidak mau sekolah di daerah tersebut adalah:

- a. Kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya Pendidikan tinggi.
- b. Kurangnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada para siswa akan pentingnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Jauhnya tempat melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi dari tempat domisili tinggal.

Adapun beberapa masukan dan penjelasan yang penulis sampaikan pada saat melakukan pengabdian di Ponpes Raudhatul Jannah Aceh Singkil adalah:

1. Mendorong Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Ada hubungan yang kuat antara keterlibatan orangtua dan prestasi akademik anak-anak. Penelitian oleh McNeal Jr. (2014) membuktikan bahwa keterlibatan orangtua dapat meningkatkan harapan pendidikan, mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa di sekolah, dan meningkatkan prestasi anak-anak. Harapan pendidikan berarti disini siswa memiliki ambisi untuk melanjutkan pendidikannya sampai lulus SMA dan bahkan mendaftar di universitas. Orangtua yang selalu berdiskusi dan berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang kehidupan sekolah akan membantu mereka untuk belajar, mengilhami anak-anak untuk peduli dengan kegiatan sekolah hingga bersemangat untuk berprestasi lebih tinggi.

2. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Martine-Gonzales (2008) menegaskan bahwa komunikasi antara orangtua dan anak adalah indikator perhatian orangtua. Seberapa sibuknya orang tua haruslah tetap membangun komunikasi yang baik dengan anak. Anak membutuhkan perhatian orang tua yang peduli dengan pendidikannya.

3. Mendidik dan Menyadarkan Orangtua (Terutama Keluarga Tidak Mampu)
Pendidikan orangtua berkorelasi dengan keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya. Orangtua yang peduli akan menyediakan sarana pendidikan untuk anak-anak semampu mereka (Jeynes, 2011). Oleh karena itu, kesadaran kepada orang tua akan pentingnya pendidikan harus digalakkan. Meskipun keluarga berasal dari keluarga yang tidak mampu, kemungkinan besar mereka akan berubah jika mereka percaya bahwa pendidikan itu berharga, apalagi jika mereka ingin melihat anak-anak mereka mengejar pendidikan yang lebih baik daripada mereka.
4. Kemitraan Keluarga-Sekolah-Masyarakat
Kolaborasi ini bisa menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga bisa meningkatkan antusiasme anak untuk mencintai sekolah. Misalnya, sekolah memungkinkan orangtua bahkan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Masalah putus sekolah bukanlah tanggung jawab sekolah saja, namun merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Kemitraan masyarakat dan komunitas dapat memberikan layanan seperti mengawal, memperhatikan dan membantu keluarga dan siswa yang berpotensi putus sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh tentang penelitian pengabdian ini peneliti menemukan bahwa penyebab anak putus sekolah di Subulussalam Aceh Singkil adalah disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, dan lingkungan pergaulan anak putus sekolah. Minat anak untuk sekolah sangat rendah, mereka lebih memilih untuk bekerja mencari uang dari pada melanjutkan sekolah. Anak yang putus sekolah di Subulussalam Aceh Singkil disebabkan karena kurangnya minat mereka untuk sekolah. Lingkungan pergaulan anak, lingkungan pergaulan anak di Subulussalam Aceh Singkil menjadi faktor penyebab anak putus sekolah karena mereka bergaul dengan orang-orang dan teman sebaya yang sudah tidak lagi sekolah mereka bekerja mencari uang, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap anak yang masih sekolah. Faktor paling dominan dalam masalah ini adalah kurangnya kesadaran siswa dan orang tua dalam Upaya pencegahan putus sekolah sebab motivasi orang tua sangatlah penting bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana, (2010).
Jeynes, William H. (2011). *Parental involvement and academic success*. New York: Routledge.
Made Pidarta, *Lintasan Kependidikan*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2007.

- Martinez-Gonzalez, R., Symeou, L., Alvarez-Blanco, L., Roussounidou, E., Iglesias-Muniz, J., & Cao-Fernandez, M. (2008). Family involvement in the education of potential drop-out children: A comparative study between Spain and Cyprus. *Educational Psychology, 28*(5), 505-520.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2020*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- McNeal Jr, R. B. (2014). *Parent involvement, academic achievement and the role of student attitudes and behaviors as mediators*. *Universal Journal of Educational Research, 2*(8), 564-576.
- Rahmat Kriyatono, "Pengantar" dalam *Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bhari Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.